

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI
PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS JAYA PURA KECAMATAN JAYA PURA
KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN 2020**

*FACTORS RELATED TO EARLY ASI (MP-ASI) FOOD FOR 0-6 MONTHS IN THE UPTD
OF PUSKESMAS JAYA PURA KECAMATAN JAYA PURA, OKU TIMUR REGENCY 2020*

Ita Haryanti

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Batutraja
e-mail: bidan.ita@gmail.com*

ABSTRAK

MP ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan pada bayi atau anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan pada bayi setelah usia 6 bulan. Jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini (sebelum usia 6 bulan) akan menurunkan konsumsi ASI dan bayi bisa mengalami gangguan pencernaan, namun sebaliknya jika makanan pendamping ASI diberikan terlambat akan mengakibatkan bayi kurang gizi, bila terjadi dalam waktu panjang. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi semua ibu yang mempunyai bayi di Puskesmas Jaya Pura dari bulan Januari s.d. Oktober 2020, berjumlah 245 responden, dengan Stratified Sampling dan analisa penelitian dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan Uji Chi-Square. Dari hasil uji statistik didapatkan pvalue antara pekerjaan ibu dengan pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada usia bayi 0-6 bulan (pvalue =0,003), pendidikan ibu dengan pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada usia bayi 0-6 bulan (pvalue =0,002), dan pengetahuan ibu dengan pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada usia bayi 0-6 bulan (pvalue =0,000). Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu, pendidikan ibu, dan pengetahuan ibu dengan kejadian pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada usia bayi 0-6 bulan di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020.

Kata kunci : MP-ASI, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan.

ABSTRACT

MP-ASI is food or drink containing nutrition given to baies or children to fulfill their nutritional needs. Cpmplementary foods with breas milk are additional foods given to baabies after 6 months of age. If complementari foods are given too erly (befpre the age of 6 monts) it will reduce breast milk consumption and the baby can experience digestive disorders but on the other hand, if complementary foods are given too late, the baby is malnourished, if it occurs for a long time. This type of research is an analytic survey with cross sectional findings. Population off mothers who had babies at puskesmas jaya pura from January to October 2020, totalet 245 respondents, with stratified sampling and research analysis using univariate and bivariateanalysis with Chi-Square Test. From the results of statistical tests, it was found that the p value between the work of the mother and complementary feeding (MP-ASI) early at the age of infants 0-6 months (pvalue = 0.003). mother's edocation with complementary feeding (MP-ASI) early at the age of infants 0-6 months (pvalue = 0.002). and mother knowledgewith complementary feeding (MP-ASI) early at the age of infants 0-6 months (pvalue = 0.000). There is a signifikan relationship between maternal work, maternal edocation and maternal knowledge with the incidene of early complementary feeding (MP-ASI) at 0-6 months of age at the jaya pura puskesmas, jaya pura district, east OKU Regency in 2020.

Keywords : MP-ASI, Work, Education, Knowledge

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan zat yang sempurna untuk pertumbuhan bayi dan dapat mempercepat perkembangan berat badan bayi. Selain itu, ASI mengandung zat penolak/pencegah penyakit serta dapat memberikan kepuasan dan mendekatkan hati ibu dan bayi sebagai sarana menjalin hubungan kasih sayang. Oleh karena itu World Health Organization (WHO) / United Nations Children's Fund (UNICEF) telah merekomendasikan standar emas pemberian makan pada bayi yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan didahului dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah lahir, mulai umur 6 bulan berikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan teruskan menyusu hingga anak berumur 2 tahun¹.

Menurut Sodikin, 2012, MP ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan pada bayi atau anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan pada bayi setelah usia 6 bulan. Jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini (sebelum usia 6 bulan) akan menurunkan konsumsi ASI dan bayi bisa mengalami gangguan pencernaan, namun sebaliknya jika makanan pendamping ASI diberikan terlambat akan mengakibatkan bayi kurang gizi, bila terjadi dalam waktu panjang².

Menurut Prasetyono, masih banyak ibu yang memberikan makanan tambahan pengganti ASI (MP-ASI) kepada bayi yang berumur kurang dari empat bulan. Pemberian MP-ASI terlalu dini mempunyai resiko kontaminasi yang sangat tinggi, yaitu terjadinya gastroenteritis yang sangat berbahaya bagi bayi dan dapat Afriyani, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 bulan 261

mengurangi produksi ASI lantaran bayi jarang menyusui¹.

Data UNICEF (2013), pada tahun 2012 jumlah bayi kurang dari enam bulan yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 39%. Sementara target *Sustainable Development Goals* (SDGS) 2015-2019 dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia kurang dari 6 bulan sebesar 50%¹.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di tingkat nasional telah memenuhi target akan tetapi tetap terjadi penurunan yang signifikan dari 54,3% pada tahun 2013 turun menjadi 52,3% tahun 2014 sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif atau telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini mengalami peningkatan sebesar 47,7%³.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 sebanyak 63,9%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi mengalami peningkatan tahun 2014 menjadi 64,5%⁴.

Dari data dinas kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) cakupan pemberian ASI eksklusif di kabupaten OKU mengalami peningkatan dari tahun 2017 pemberian ASI eksklusif sebanyak 34,2%, menjadi 48,5% pada tahun 2018⁴.

Menurut Baharudin (2014), tingkat pendidikan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang

lebih rasional, dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah¹.

Status pekerjaan juga menjadi salah satu alasan pemberian MP-ASI dini. Status pekerjaan yang semakin baik dan sosial ekonomi keluarga yang meningkat inilah yang menyebabkan dan memudahkan ibu untuk memberikan susu formula dan MP-ASI pada anak dibandingkan dengan pemberian ASI eksklusif⁵.

Pengetahuan yang terbatas, merupakan beberapa faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai makanan bayi. Akibatnya, para ibu memberikan aneka bentuk cairan sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayinya mencapai umur 4 bulan. Jadilah anjuran pemberian ASI eksklusif minimal 4 bulan masih jauh dari harapan⁶.

Berdasarkan data yang didapat dari data Puskesmas Jaya Pura, pada tahun 2018 jumlah bayi sebanyak 158 dan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 67 bayi, (42,4%), pada tahun 2019 jumlah bayi sebanyak 245, dan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 122 bayi, (49,7%). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, (2014), target pencapaian ASI eksklusif di Indonesia yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Tahun 2012 Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) melaporkan bahwa pencapaian target ASI eksklusif di Indonesia adalah 42%, sedangkan Dinas Kesehatan Provinsi melaporkan bahwa tahun 2013 cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif 0–6 bulan hanyalah 54,3%⁷.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan mengkaji Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pemberian MP-ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross section* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara variabel bebas/independen (Pemberian MPASI dini) dan variabel terikat / dependen (pekerjaan ibu, pendidikan ibu dan pengetahuan ibu) dengan cara pendekatan, observasi, dan pengumpulan data secara bersama, (Notoatmodjo, 2012). Populasi penelitian ini yaitu Seluruh ibu yang mempunyai bayi di Puskesmas Jaya Pura dari bulan Januari - Oktober 2020, berjumlah 245 responden. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan berdasarkan kemudahan saja atau bayi yang dapat ditemui pada saat dilakukan penelitian di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020 berjumlah 50 responden. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2020 - Januari 2021. Data ini diperoleh dari hasil wawancara langsung pada ibu dengan menggunakan kuesioner.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis univariat ini semua data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frikuensi gunanya untuk mendapatkan gambaran distribusi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi 0 – 6 bulan. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana hubungan antara variabel tersebut diuji dengan menggunakan uji statistik secara *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%. Apabila $p\ value \leq 0,05$ maka ada hubungan antara variabel indeviden dan variabel dependen dan apabila variabel $p\ value > 0,05$ maka tidak ada hubungan

bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi dari variabel dependen (pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan) dan variabel independen (pekerjaan ibu, pendidikan ibu dan pengetahuan ibu). Data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0 – 6 bulan

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020.

No	Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan	Frekuensi	%
1	Ya	27	54%
2	Tidak	23	46%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ibu yang memberikan MP-ASI dini pada bayi 0 - 6 bulan sebanyak 27 (54%) responden,

dan yang tidak memberikan MP-ASI dini pada bayi 0 - 6 bulan sebanyak 23 (46%) responden.

Pekerjaan Ibu

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020.

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	%
1	Bekerja	21	42%
2	Tidak Bekerja	29	58%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ibu yang bekerja sebanyak 21 (42%)

responden, dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 29 (58%) responden.

Pendidikan Ibu

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020.

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
1	Tinggi	25	50%
2	Rendah	25	50%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 25 (50%) responden, dan ibu yang

berpendidikan rendah sebanyak 25 (50%) responden.

Pengetahuan Ibu

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Pengetahuan Ibu di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020.

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
1	Baik	24	48%
2	Kurang Baik	26	52%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 24 (48%) responden, dan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 26 (52%) responden.

pengetahuan ibu) dan variabel dependen (Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan).

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (pekerjaan ibu, pendidikan ibu dan

Uji statistik yang dilakukan adalah uji *chi-square* dengan batasan kemaknaan *p value* $\leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan bila *p value* $>0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna.

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 5

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020.

No	Pekerjaan Ibu	Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan				Jumlah	%	<i>pvalue</i>
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Bekerja	17	81%	4	19%	21	100	0,003
2	Tidak Bekerja	10	34,5%	19	65,5%	29	100	
Jumlah		27	54%	23	46	50	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui proporsi responden yang bekerja dengan kejadian Pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 17 (81%). Sedangkan responden yang tidak bekerja dengan kejadian pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 10 (34%). Hasil

uji *Chi Square* didapatkan nilai *pvalue* = 0,003. Jadi ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 6.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020.

No	Pendidikan Ibu	Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan				Jumlah	%	pvalue
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Tinggi	8	30,8%	18	69,2%	26	100	0,002
2	Rendah	19	79,2	5	20,8%	24	100	
	Jumlah	27	54%	23	46%	50	100	

Berdasarkan **Tabel 6.** diketahui proporsi responden yang pendidikan tinggi dengan kejadian Pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 8 (30,8%). Sedangkan responden yang pendidikan rendah dengan kejadian pemberian MP-

ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 19 (79,2%). Hasil *uji Chi Square* didapatkan nilai *pvalue* = 0,002. Jadi, ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 7.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020.

No	Pengetahuan Ibu	Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan				Jumlah	%	pvalue
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	Baik	4	16,7%	20	83,3%	24	100	0,000
2	Kurang Baik	23	88,5%	3	11,5%	26	100	
	Jumlah	27	54%	23	46%	50	100	

Berdasarkan **Tabel 7.** diketahui proporsi responden yang pengetahuan baik dengan kejadian Pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 4 (16,7%). Sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik dengan kejadian pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 23 (88,5%). Hasil *uji Chi Square* didapatkan nilai *pvalue* = 0,000. Jadi ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan

Dari hasil penelitian didapat bahwa proporsi responden bekerja yang pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 17 (81%). Sedangkan responden tidak bekerja yang pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 10 (34%). Dengan hasil *uji Chi Square* didapatkan nilai *pvalue* = 0,003. Jadi ada hubungan yang bermakna antara

pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septi (2018). Dari hasil penelitian didapatkan ibu yang bekerja dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 21 responden (70%) memiliki proporsi lebih tinggi dibanding dengan ibu yang tidak bekerja dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 9 responden (37,5%). Hasil uji statistik di dapatkan hasil p value = 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini terbukti secara statistik.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat pekerja memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan, dimana dengan berkembangnya IPTEK dituntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mempunyai produktivitas yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan.

Ibu yang bekerja biasanya menitipkan anaknya pada keluarganya yang lain, sehingga pemberian makanan sering dilakukan oleh keluarga selain ibunya. Hal ini bisa menyebabkan control asupan makanan bayi oleh ibunya tidak berjalan dengan baik. Dengan semakin sibuknya pekerjaan ibu maka cenderung untuk memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja cenderung memberikan MP-ASI pada usia sebelum enam bulan dikarenakan waktu yang dihabiskan di luar rumah.

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan

Dari hasil penelitian didapat proporsi responden pendidikan tinggi dengan yang memberikan MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 8 (30,8%). Sedangkan responden pendidikan rendah yang memberikan MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 19 (79,2%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p value = 0,002. Jadi, ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septi (2018). Dari hasil penelitian didapat ibu yang mempunyai pendidikan rendah dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 26 responden (65%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu pendidikan tinggi dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 4 responden (28,6%). Dengan hasil uji statistik di dapatkan p value = 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini terbukti secara statistik.

Tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin mudah bagi ibu untuk memahami informasi pemberian MP-ASI yang diberikan kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pemahaman dalam memberikan MPASI di bawah 6 bulan. Ibu yang berpendidikan rendah di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk

memberikan MPASI dini karena kurangnya informasi pemberian MP-ASI sesuai tahap perkembangan dan pertumbuhan bayi menurut umur bayi dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan

Dari hasil proporsi responden pengetahuan baik yang memberikan MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 4 (16,7%). Sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik yang memberikan MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan sebanyak 23 (88,5%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *pvalue* = 0,000. Jadi, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian septi (2018), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 25 responden (71,4%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki Pengetahuan baik dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 5 responden (26,3%). Hasil uji statistik di dapatkan hasil *p value* = 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel Pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini terbukti secara statistik.

Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁸.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Septi (2017) menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin tahu waktu yang tepat memebrikan MP-ASI yaitu diatas usia 6 bulan sehingga seecara langsung akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan juga akan menentukan perilaku seseorang, ibu yang memiliki pengetahuan luas tentu akan berfikir dan akan memperhatikan akibat yang timbul jika ibu itu bertindak sembarangan dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian MP-ASI terlalu dini.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpengetahuan rendah di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI dini karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeberian MP-ASI dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi lebih mengetahui bahwa MP-ASI terlalu dini dapat menimbulkan berbagai penyakit untuk bayinya dan pengetahuan itu banyak di dapatkan dari media-media seperti majalah, televisi ataupun koran. Ibu yang berpengetahuan tinggi juga mendapat informasi dari bidan daerah setempat dan lebih memilih mendengarkan apa yang di sarankan bidan untuk kesehatan bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pemberian MP-ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020” maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 50 responden dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi ibu yang memberikan MP-ASI dini pada bayi 0 - 6 bulan sebanyak 27 (54%) responden, sedangkan yang tidak memberikan

- MP-ASI dini pada bayi 0 - 6 bulan sebanyak 23 (46%) responden.
2. Dari 50 responden dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi ibu yang bekerja sebanyak 21 (42%) responden, sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 29 (58%) responden.
 3. Dari 50 responden dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 25 (50%) responden, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 25 (50%) responden.
 4. Dari 50 responden dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 24 (48%) responden, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 26 (52%) responden.
 5. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian pemberian MP-ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020, dan didapat hasil $pvalue = 0,003$.
 6. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian pemberian MP-ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020, dan didapat hasil $pvalue = 0,002$.
 7. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pemberian MP-ASI Dini pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Jaya Pura Kecamatan Jaya Pura Kabupaten OKU Timur Tahun 2020, dan didapat hasil $pvalue = 0,000$.

SARAN

Dari hasil penelitian penulis maka penulis memberikan beberapa masukan untuk membantu dalam meningkatkan kesehatan ibu sebagai berikut:

1. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi petugas kesehatan agar lebih giat untuk memberikan penyuluhan mengenai MP-ASI, dan

dalam hal ini petugas kesehatan dapat melibatkan peran serta tenaga kader kesehatan.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian yang akan datang dan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis agar dapat lebih variatif lagi dalam mengambil variabel yang akan diteliti dalam rangka mencapai hasil penelitian yang lebih variatif lagi.

3. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah dan sebagai pembelajaran langsung di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmalia, A. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Nurtila Palembang* Dinkes Sumsel. 2015. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015.
2. Nurul, Nikmah, 2016. *Hubungan Waktu Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.*
3. Kemenkes RI. 2015. Data Dan Informasi Tahun 2014. <http://www.Kemenkes.Go.Id>, Diakses 7 April 2016
4. Dinkes OKUT. 2019. Profil Kesehatan Kabupaten UKO Timur Tahun 2019.
5. Yulianti S K. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini*. Vol 2 No 1, Februari 2015
6. Septi, V, K. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Pada Usia 0-6 Bulan*. Lentera Kesehatan 'Aisyiyah, 2 (2): 1-9.
7. Santi, L. 2020. *Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian*. Vol 8 No 1, (2020) 1-11
8. Notoatmodjo, S.N. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta